

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan mengenai pertumbuhan usaha perasuransian mengikuti bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat, semakin tinggi pula kemampuan ekonominya dan semakin dibutuhkan upaya untuk melindunginya dari bahaya yang mengancam. Dikarenakan pendapatan ekonomi masyarakat semakin tinggi maka kemampuan masyarakat dalam membayar premi asuransi juga diharapkan akan semakin tinggi (Kadir, 1999).

Penilaian terhadap teradap apa saja yang telah diperoleh perusahaan harus dilakukan untuk menghitung kemampuan dan keberhasilan yang diperoleh kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk tetap mempertahankan atau memperbaiki faktor-faktor yang akan menjadikan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Kinerja yang dinilai baik maka menarik lebih banyak investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan (Annisa, 2021).

Pengawasan terkait kinerja pada perusahaan asuransi sangat dibutuhkan guna memperbaiki tingkat utilitas, memaksimalkan pengelolaan keuangan yang akuntabel serta memperoleh kepercayaan masyarakat dan konsumen kepada lembaga dan produk jasa keuangan yang ada di Indonesia, seperti yang dilakukan kepada lembaga-lembaga lainnya seperti bank (Pramuji Utami & Khoiruddin, 2016).

Parameter yang paling umum digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan adalah pendekatan rasio keuangan yang berdasarkan

pada laporan keuangan. Pemilik perusahaan harus paham mengenai rasio keuangan yang nantinya akan digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan akan dijadikan sebagai barometer dalam mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta keberhasilan yang telah didapatkan perusahaan kemudian hal tersebut akan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan oleh karenanya penilaian terhadap rasio keuangan dianggap penting untuk diperhatikan oleh perusahaan (Roosdiana, 2021).

Analisis rasio dilakukan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, baik rasio yang dikategorikan dalam posisi keuangan yaitu melakukan perbandingan antara akun-akun yang ada dalam laporan posisi keuangan, rasio laba rugi yaitu melakukan perbandingan antara akun-akun yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan, serta rasio antar laporan keuangan yaitu melakukan perbandingan antara akun-akun dari kedua laporan (Bagazwhara, 2019).

Penilaian kinerja yang biasa dipakai untuk perusahaan asuransi yaitu analisis rasio keuangan yang telah diciptakan oleh *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC) yang kemudian disebut analisis rasio keuangan dengan metode *Early Warning System* (EWS). Analisis rasio ini dirasa sesuai untuk dilakukan dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan asuransi karena metode EWS telah dirancang dengan memperkirakan kemungkinan akun-akun yang ada pada laporan keuangan dalam perusahaan asuransi (Aneu & Permatasari, 2016).

Rasio keuangan dalam system EWS terdiri dari beragam rasio keuangan diantaranya adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio stabilitas premi yang semuanya dapat menggambarkan kinerja keuangan

perusahaan (Munawir, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri. Penggunaan rasio tersebut dipilih berdasarkan kriteria solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan stabilitas premi.

Sedikit berbeda dengan pengukuran tingkat kesehatan keuangan yang disebutkan dalam POJK Nomor 71/POJK.05/2016 Mengenai Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang menyebutkan bahwa dalam pengukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi langkah yang dilakukan dengan cara pengukuran tingkat solvabilitas, cadangan teknis, kecukupan investasi, ekuitas dana jaminan serta ketentuan lain. Peneliti tidak menggunakan analisis rasio cadangan teknis dikarenakan dalam pengukuran retensi sendiri dan cadangan teknis keduanya mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko klaim sehingga penulis hanya menganalisis rasio retensi sendiri.

Keuangan adalah hal yang paling mendasar pada suatu perusahaan untuk diketahui karena bagian keuangan merupakan sumber dana bagi segala kegiatan operasi perusahaan, contohnya seperti biaya-biaya yang timbul serta berbagai kegiatan lainnya. Walaupun pendapatan dianggap hal yang penting namun bagian keuangan tidak kalah penting dalam penilaian kinerja perusahaan, tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai indikasi penilaian bagi sebuah perusahaan. Oleh sebab itu penilaian kinerja perusahaan dirasa penting untuk dilakukan demi menjaga kinerja keuangan perusahaan, Maimanah (2022).

Kekuatan permodalan pada saat ini dianggap sebagai faktor yang penting dalam perusahaan asuransi, rasio kecukupan modal terhadap resiko yang

dihadapi merupakan indikator paling penting dalam upaya menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Kinerja keuangan menjadi hal yang krusial bagi perusahaan, penyebabnya adalah kinerja keuangan merupakan gambaran dari upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengelola serta mendistribusikan keuangannya (Eka, 2018).

Tahun 2019 merupakan tahun awal dari penyebaran Covid-19, akibat yang ditimbulkan dengan adanya Covi-19 ini membuat perekonomian baik lokal maupun global berada dalam keadaan yang terpuruk. Kasus Covid-19 untuk pertama kalinya muncul di Indonesia pada awal maret tahun 2020, lebih tepatnya adalah tanggal 2 Maret 2020 (Kementerian keuangan Indonesia). Virus Covid-19 ini yang kemudian menyebabkan banyak sektor perekonomian di Indonesia mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya Covid-19, perusahaan yang terdapat pada beberapa sektor seperti properti, otomotif, pariwisata, manufaktur, keuangan, dan bahkan UMKM turut serta mengalami penurunan pendapatan.

Otoritas Jasa Keuangan dalam SP 33/DHMS/OJK/IV/2020 menjelaskan bahwa berdasarkan data perekonomian pandemi Covid-19 telah menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian global. IMF telah memprediksi pada *World Economic Outlook* April 2020 jika pertumbuhan perekonomian dunia masih akan berkontraksi sampai dengan 3% kemudian pertumbuhan emerging markets diproyeksikan juga akan berkontraksi sebanyak 1%.

OJK juga menambahkan berdasarkan pada data makroekonomi dan moneter Indonesia pada bulan April menunjukkan bahwa telah terjadi inflasi yang berada pada level 2,67% (yoy). Sedangkan neraca perdagangan masih mencatat surplus sebanyak USD2,26 miliar, dan cadangan devisa sebanyak USD127,9 miliar yaitu

mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan keadaan pada bulan Desember 2019 yang berada pada level USD129,2 Miliar. Penyebab penurunan ini adalah pembayaran utang luar negeri oleh pemerintah serta upaya stabilisasi pada nilai tukar rupiah (2/KSSK/Pers/2020).

Siaran Pers OJK 13/DHMS/OJK/II/2020 menyebutkan bahwa industri asuransi selama Januari 2020 telah mengumpulkan premi senilai Rp26,2 triliun dan telah terjadi pertumbuhan sebanyak 9,7%. *Risk-Based Capital* pada perusahaan asuransi jiwa serta perusahaan asuransi umum dengan nilai RBC perusahaan sebanyak 789% dan 345%.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk menilai perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa yang ada di Indonesia setelah menghadapi krisis keuangan akibat pandemi Covid-19. Penelitian jenis ini telah dilakukan oleh Syafrul Antoni (2021) dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan *Early Warning System* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada perusahaan asuransi jiwa Syariah yang ada di Indonesia). Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan kinerja baik itu sebelum atau selama pandemi Covid-19 dalam berbagai rasio keuangan seperti rasio beban klaim, pengembalian investasi, likuiditas, pertumbuhan premi serta rasio cadangan teknis.

Beberapa penelitian yang terkait dengan perbandingan kinerja keuangan diantaranya: Lamies (2017), Pandu, Irma, Dian (2021), dan Prahasti (2021). penelitian yang mereka lakukan memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum terjadi pandemi Covid-19 mengalami perbedaan bila dibandingkan dengan saat terjadi pandemi Covid-19 berlangsung.

Berbeda dengan penelitian yang milik Syafru Antoni (2021) yang dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa pada berbagai aspek rasio yang diteliti tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan baik itu sebelum ataupun pada saat terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Sebelum dan Masa Pandemi di Indonesia Periode Tahun 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan maka masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Apakah kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia sebelum dan masa pandemi Covid-19 mengalami perbedaan dengan menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2018-2021?
2. Apakah kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia sebelum dan masa pandemi Covid-19 mengalami perbedaan dengan menggunakan rasio tingkat kecukupan dana pada tahun 2018-2021?
3. Apakah kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia sebelum dan masa pandemi Covid-19 mengalami perbedaan dengan menggunakan rasio beban klaim pada tahun 2018-2021?
4. Apakah kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia sebelum dan masa pandemi Covid-19 mengalami perbedaan dengan menggunakan rasio retensi sendiri pada tahun 2018-2021?

1.3 Batasan Masalah

Dengan tujuan agar tidak terjadi keluasan masalah maka peneliti membatasi permasalahan. Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya mengenai hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa yang ada di Indonesia dan terdaftar di BEI dalam kurun waktu empat tahun yaitu 2018-2021 atau sebelum dan saat pandemi Covid-19 berlangsung, dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Objek dari penelitian ini adalah setiap perusahaan asuransi jiwa yang mempublikasikan laporan keuangannya serta terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang ada di Indonesia mengalami perbedaan sebelum pandemi bila dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19 berlangsung dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan rasio tersebut ialah rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim serta rasio retensi sendiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai informasi dasar dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan asuransi jiwa mengenai kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa pada periode selanjutnya.